

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan ( 2014 ) , terdapat empat karakteristik kualitatif untuk membuat kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Salah satu kendala untuk mendapatkan informasi yang relevan adalah ketepatan waktu ( *timeliness* ) hal ini sesuai dengan PSAK No. 1 paragraf 43 ( SAK, 2014 ). Nilai kemanfaatan dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan bernilai, jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan ( Givoly dan Palmon dalam Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari, 2012 ). Di samping itu, ketepatan waktu ( *timeliness* ) penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing* , mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor – rumor di pasar saham ( Owusu dan Ansah 2000 ).

Menurut standar auditing yang berlaku umum , khususnya standar pekerjaan lapangan menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang memadai, memperoleh pemahaman yang memadai dan mengumpulkan bukti audit yang cukup memadai. Sehingga pada dasarnya, untuk melakukan proses audit laporan keuangan dan menyajikan laporan keuangan yang akurat diperlukan waktu. Hal ini juga dapat menyebabkan penundaan pengungkapan laporan keuangan atau yang sering

disebut sebagai *audit delay*. *Audit delay* adalah lama waktu antara dikeluarkannya laporan keuangan perusahaan dan laporan keuangan yang telah diaudit ( Ashton et al., dalam Jurica Lucyanda dan Sabrina Paramitha Nura'ni, 2013 )

Menurut McLelland and Giroux dalam Yusralaini, dkk. ( 2010 ) ada tiga alasan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pertama, kebutuhan dari pihak yang mengandalkan informasi dalam laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomik. Kedua, efisiensi proses audit yang dapat ditingkatkan apabila memiliki pemahaman yang lebih tentang ketepatan waktu laporan audit. Ketiga, ketepatan waktu audit merupakan sinyal kompetensi manajemen keuangan yang efektif.

Ketepatan waktu ( *timeliness* ) penyampaian laporan keuangan juga diatur dalam pasar modal. Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ( BEI ) mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan secara berkala dan peristiwa material yang dapat mempengaruhi harga efek selambat – lambatnya pada akhir hari kerja kedua setelah terjadinya peristiwa tersebut kepada BAPEPAM dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat. Berdasarkan No.KEP 346/BL/2011 yang berlaku mulai 05 Juli 2011, perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat – lambatnya 90 hari atau pada akhir bulan ketiga dihitung sejak berakhirnya tahun buku. Namun, peraturan tersebut diperbaharui dengan peraturan No.KEP 431/BL/2012 yang berlaku mulai 01 Agustus 2012, menyatakan bahwa perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan tahunan selambat – lambatnya 120 hari atau akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Apabila perusahaan - perusahaan tersebut terlambat

menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka akan diberikan surat peringatan dan denda sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada undang – undang.

Namun, pada kenyataannya, Ketepatanwaktuan ( *timeliness* ) penyampaian laporan keuangan auditan maupun laporan keuangan interim masih menjadi masalah pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ). Pada 30 Juni 2015, Bursa Efek Indonesia mengumumkan 6 perusahaan yang masih belum menyampaikan laporan keuangan auditan sampai batas waktu yang telah ditentukan yaitu PT Benakat Integra Tbk. ( BIPI ), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk. ( BORN ), PT Berau Coal Energy Tbk. ( BRAU ), PT Bumi Resources Tbk. ( BUMI ), PT Permata Prima Sakti Tbk. ( TKGA ), PT Inovisi Infracom Tbk. ( INVS ).

Menurut Subekti dan Widiyanti dalam Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari ( 2012 ), Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit ( *audit report lag* ). *Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit ( Petrolina dalam Novice Lianto dan Budi, 2010 ). Semakin panjang *audit report lag*, maka akan memberikan dampak negatif karena akan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan ( Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati, 2010 ).

Faktor eksternal dan faktor internal diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag* dan *timeliness* laporan keuangan. Faktor internal yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag* dan *timeliness* laporan keuangan adalah :

### 1. Ukuran perusahaan

Menurut Sistya Rachmawati ( 2008 ), besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan yang berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Ukuran perusahaan dapat diatur dengan total asset, total pendapatan, atau total penjualan. Penelitian Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari ( 2011 ), Sistya Rachmawati ( 2008 ), Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma ( 2013 ) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dan *timeliness*. Sedangkan penelitian Jurica Lucyanda dan Sabrina Paramitha Nura'ni ( 2013 ), Rangga Reza Aldie ( 2012 ) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 2. Jenis industri

Jenis industri dapat diklasifikasikan menjadi industri finansial dan industri non finansial. Perusahaan finansial biasanya mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat karena hanya memiliki sedikit *inventory*. Selain itu, kebanyakan aset yang dimiliki perusahaan finansial adalah berbentuk asset moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan non finansial yang kebanyakan berbentuk asset fisik ( Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati, 2010 ). Berdasarkan penelitian Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati ( 2010 ) Jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan

penelitian Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma ( 2010) jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 3. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemungkinan dan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang. Pengukuran rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* ( DER ). Menurut Mahmud dan Halim dalam Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari ( 2012 ), perusahaan yang tidak solvabel merupakan perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total assetnya. Jadi, semakin tinggi rasio hutang terhadap total aktiva, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Hal ini disebabkan karena rasio *debt to equity* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan dan biasanya mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangan ( Hassanudin dalam Febrianty, 2011 ). Berdasarkan penelitian Febrianty ( 2011 ), Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari ( 2012 ) rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Sistyach Rachmawati ( 2008 ), Yusralaini,dkk. ( 2010 ) dan Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma ( 2013 ) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

#### 4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma ( 2010 ), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan yang lebih cepat karena perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Penelitian Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma ( 2010 ), Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma ( 2013 ) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* dan *timeliness*. Namun, penelitian Sistya Rachmawati ( 2008 ) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### 5. Pos luar biasa ( *Extraordinary item* )

Pos luar biasa ( *extraordinary item* ) merupakan komponen laporan laba rugi yang disajikan setelah laba yang berasal dari kegiatan normal perusahaan ditambah pengungkapan dalam catatan kaki mengenai hakikat dan pertimbangan keputusan ( Suwardjono ). Berdasarkan penelitian saleh ( 2004 ) dalam Fauziah Aida Fitri dan Nazira ( 2009 ), item luar biasa berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Pada dasarnya, item luar biasa akan menambah informasi yang harus disajikan sehingga akan menambah waktu yang diperlukan untuk menambah waktu yang

diperlukan untuk mengolah informasi tersebut. Namun, penelitian Fauziah Aida Fitri dan Nazira ( 2009 ) menyatakan bahwa item luar biasa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Adapun faktor eksternal yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag* dan *timeliness* laporan keuangan adalah :

1. Ukuran Kantor Akuntan Publik ( KAP )

Kantor Akuntan Publik ( KAP ) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik.

2. Opini Audit

Menurut Perdana dalam Jurica Lucyanda dan Sabrina Paramitha Nura'ni ( 2013 ), opini audit menggambarkan kewajaran laporan keuangan perusahaan, sehingga opini audit turut berperan dalam membentuk citra manajemen di mata *stakeholder*. *Audit report lag* akan lebih panjang pada perusahaan yang mendapatkan opini *qualified*. Hal ini karena opini *qualified* dianggap sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit.

Penelitian Sistya Rachmawati ( 2008 ) mengkaji faktor internal ( profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, dan *size* perusahaan ) dan faktor eksternal ( Ukuran Kantor Akuntan Publik ) dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 s/d 2005. Berdasarkan pengujian statistik

deskriptif yang dilakukan, rata – rata *Audit delay* pada tahun yang diamati adalah 76 hari dengan standar deviasi 16 hari. Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel independen dan variabel dependen terhadap *audit delay* dan *timeliness*.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Sistya Rachmawati ( 2008 ) yang berjudul Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan generalisasi dari hasil terdahulu. Generalisasi dilakukan dengan mengganti variabel faktor internal, faktor eksternal serta menambah data tahunan dan jenis perusahaan. Faktor internal pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, jenis industri, solvabilitas, *leverage* dan *extraordinary item* sedangkan faktor eksternalnya adalah ukuran KAP dan opini audit. Data tahunan pada penelitian ini dilakukan dari tahun 2010 s/d 2014 serta menambah jenis perusahaan yang sebelumnya hanya sebatas perusahaan manufaktur kali ini menjadi perusahaan *high profile* dan perusahaan perbankan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah faktor internal ( ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, *extraordinary item*, jenis industri ) dan faktor eksternal ( ukuran Kantor Akuntan Publik, opini audit ) berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
2. Apakah faktor internal ( ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, *extraordinary item*, jenis industri ) dan faktor eksternal ( ukuran Kantor Akuntan Publik, opini audit ) berpengaruh terhadap *timeliness* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor internal ( ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, *extraordinary item*, jenis industri ) dan faktor eksternal ( ukuran Kantor Akuntan Publik, opini audit ) berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor internal ( ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, *extraordinary item*, jenis industri ) dan faktor eksternal ( ukuran Kantor Akuntan Publik, opini audit ) berpengaruh terhadap *timeliness*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi *Audit delay* dan *Timeliness*

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang sejenis dan berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi *Audit report lag* dan *Timeliness* dalam penyampaian laporan keuangan.

3. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga auditor dapat menyelesaikan audit dengan tepat waktu.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

